

---

## PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DAN PERGAULAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMKN 5 TEBO

Susanto Puja Kesuma<sup>1</sup>, Fauziah<sup>2</sup>, Ahmad Ridoh<sup>3</sup>

[susantopuja123@gmail.com](mailto:susantopuja123@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fauziah.novel@gmail.com](mailto:Fauziah.novel@gmail.com)<sup>2</sup>, [ridohadriatia@gmail.com](mailto:ridohadriatia@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan pergaaulan sosial terhadap perilaku peserta didik kelas X di SMKN 5 Tebo. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan *smartphone* di kalangan remaja serta pentingnya pergaaulan sosial dalam pembentukan perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 69 siswa dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji *t* parsial dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik ( $t$  hitung =  $1,598 < t$  tabel =  $1,997$ ;  $sig. = 0,115 > 0,05$ ). Sebaliknya, pergaaulan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku peserta didik ( $t$  hitung =  $3,564 > t$  tabel =  $1,997$ ;  $sig. = 0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial lebih dominan dalam membentuk perilaku siswa dibandingkan penggunaan *smartphone*.

**Kata Kunci:** penggunaan *smartphone*, pergaaulan sosial, perilaku peserta didik.

### Abstract

*This research aims to examine the effect of smartphone usage and social interaction on the behavior of tenth-grade students at SMKN 5 Tebo. The study is grounded in the growing prevalence of smartphone usage among adolescents and the crucial role of social interaction in shaping individual behavior. A quantitative method with a descriptive approach was employed. The population consisted of 69 students, determined through a total sampling technique. The research instrument utilized was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using a partial t-test with the assistance of SPSS version 25. The findings indicate that smartphone usage does not exert a significant influence on student behavior ( $t$  calculated =  $1.598 < t$  table =  $1.997$ ;  $sig. = 0.115 > 0.05$ ). Conversely, social interaction demonstrates a positive and significant effect on student behavior ( $t$  calculated =  $3.564 > t$  table =  $1.997$ ;  $sig. = 0.001 < 0.05$ ). It is therefore concluded that social factors hold a more dominant role in shaping student behavior compared to smartphone use.*

**Keywords:** *smartphone use, social interaction, student behavior.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa dampak yang besar bagi kehidupan peserta didik. Perkembangan teknologi informasi di era digital menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang paling berpengaruh dalam kehidupan remaja adalah *smartphone*. Perangkat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media multifungsi untuk hiburan, akses informasi, dan pembelajaran (Fitria & Muthi, 2024). Namun, penggunaan *smartphone* yang berlebihan seringkali berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar dan interaksi sosial peserta didik (Rahmad, 2022). Penggunaan *smartphone* yang kini telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, di satu sisi, perangkat ini dapat mendukung proses pembelajaran, membantu akses informasi, serta menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkendali sering kali menimbulkan masalah baru, seperti berkurangnya konsentrasi belajar, menurunnya keterlibatan dalam interaksi langsung, hingga munculnya perilaku kurang disiplin di lingkungan sekolah.

Selain faktor penggunaan teknologi, pergaulan sosial juga memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang sehat mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerjasama, dan empati, sementara pergaulan yang kurang terarah berpotensi melahirkan perilaku menyimpang, rendahnya motivasi belajar, bahkan kenakalan remaja. Situasi ini semakin relevan pada konteks SMKN 5 Tebo yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan berkarakter. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, maupun orang tua dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus membangun interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan tuntutan pendidikan dan dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial memengaruhi perilaku siswa SMKN 5 Tebo, khususnya pada kelas X yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan perilaku peserta didik yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial terhadap perilaku peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMKN 5 Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 69 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan *smartphone*, pergaulan sosial, dan perilaku peserta didik. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden, kemudian data yang terkumpul direkap dan diolah. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, serta uji *t* parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Deskripsi Data**

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data deskripsi tabel pada lampiran ini berisi hasil pengolahan data penelitian, yang meliputi jumlah responden, distribusi jawaban angket, serta nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel-tabel tersebut disajikan untuk memberikan informasi ringkas mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dengan uji statistik menggunakan SPSS.

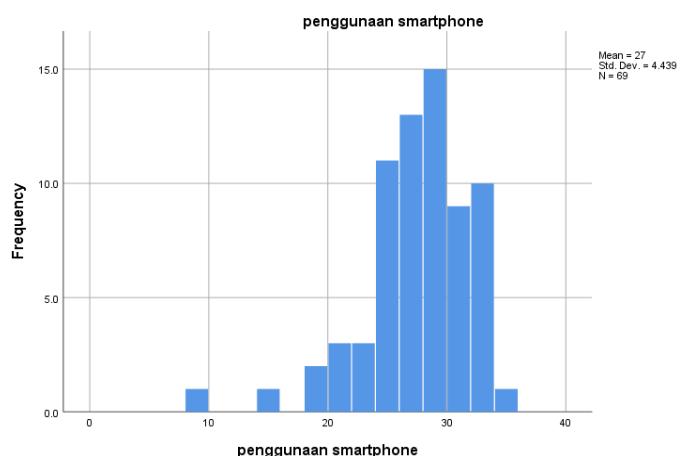
Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengolahan data, deskripsi data penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial disajikan dalam bentuk tabel. Adapun rincian hasil distribusi deskripsi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Deskripsi Data**

Deskripsi	X1	X2	Y
Minimum	9	26	15
Maximum	35	54	30
Mean	27,00	45,70	24,41
Median	27,44	46,53	24,33
Mode	28	47	24
Standar Deviasi	4,439	5,526	2,783
Total	1863	3153	1684
Jumlah N	69	69	69

## 2. Diagram Batang

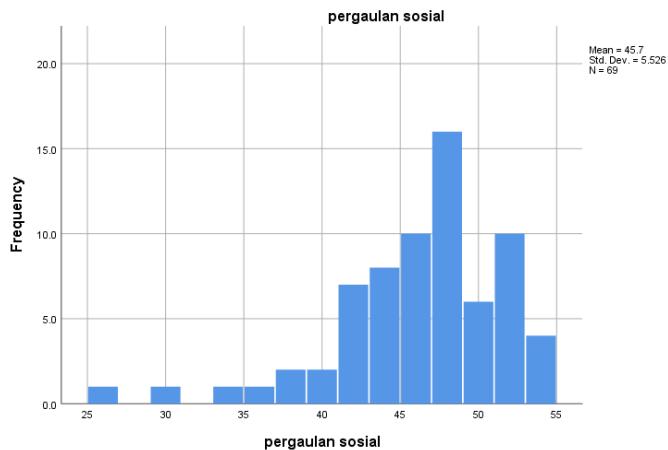
Untuk memperjelas penyajian data, selain dalam bentuk tabel, hasil penelitian juga ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Penyajian dalam bentuk diagram dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami perbandingan serta kecenderungan data yang diperoleh pada setiap variabel penelitian. Adapun diagram batang yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut :



**Diagram 1. Penggunaan Smartphone**

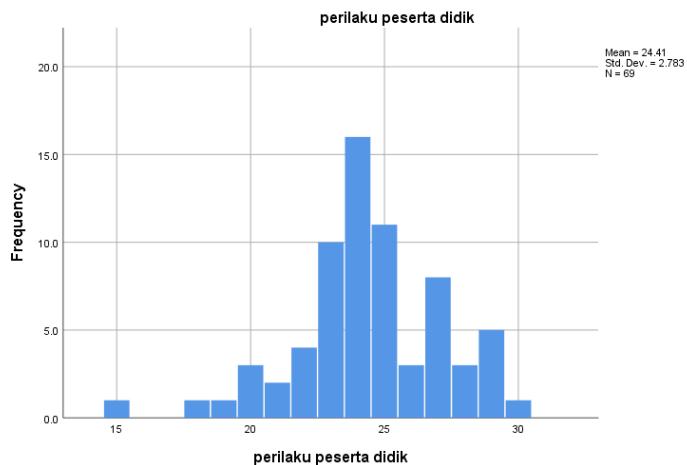
Berdasarkan Diagram 1, Penggunaan *Smartphone*, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penggunaan *smartphone* oleh siswa cenderung terpusat pada rentang nilai 25 hingga 32, dengan frekuensi tertinggi mencapai 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa berada pada kategori penggunaan *smartphone* yang sedang. Nilai rata-rata (mean) penggunaan *smartphone* adalah sebesar 27, dengan standar deviasi sebesar 4,439, serta jumlah responden sebanyak 69 siswa.



**Diagram 2. Pergaulan Sosial**

Berdasarkan Diagram 2, Pergaulan Sosial dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pergaulan sosial oleh siswa cenderung terpusat pada rentang nilai 43 hingga 50, dengan frekuensi tertinggi mencapai sekitar 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pergaulan sosial yang tinggi. Nilai rata-rata (mean) pergaulan sosial adalah sebesar 45,7, dengan standar deviasi sebesar 5,526, serta jumlah responden sebanyak 69 siswa.



**Diagram 3. Perilaku Peserta Didik**

Berdasarkan Diagram 3, Perilaku Peserta Didik dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku peserta didik cenderung terpusat pada rentang nilai 23 hingga 26, dengan frekuensi tertinggi mencapai sekitar 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki

perilaku yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Nilai rata-rata (mean) perilaku peserta didik adalah sebesar 24,41, dengan standar deviasi sebesar 2,783, serta jumlah responden sebanyak 69 siswa.

### 3. Uji Validitas

Validitas merupakan uji untuk mengetahui apakah alat ukur itu tepat dan konsisten dimanfaatkan untuk menilai aspek yang memang menjadi fokus pengukuran (Sinha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, n.d.). Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang dibuat benar-benar dapat menilai apa yang seharusnya dinilai sesuai dengan sasaran penelitian. Pengujian validitas untuk setiap pernyataan dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  yang dihitung dengan  $r$  tabel.

Pada penelitian ini, telah dilakukan uji validitas pada angket uji coba sebanyak 40 item pernyataan. Hasil dari item yang sudah di sebar pada kelas uji coba, menghasilkan 25 item pernyataan yang valid. 25 item tersebut yang akan di sebar di kelas sampel pada penelitian ini.

### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel yang diukur. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila respons seseorang terhadap pernyataan-pernyataannya tetap konsisten meskipun diujikan pada waktu yang berbeda (Sinha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, n.d.)

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel**

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
Penggunaan <i>Smartphone</i>	0.615	15
Pergaulan Sosial	0.854	15
Perilaku Peserta Didik	0.616	10

Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpa  $> 0,6$  dan nilai Cronbach Alpa pada variabel penggunaan *smartphone* (X1) adalah 0.615, dan pergaulan sosial (X2) adalah 0.854 serta pada variabel perilaku peserta didik (Y) 0,616.

### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel atau kelompok memiliki distribusi yang mendekati normal. Dalam penelitian ini,

pengujian normalitas dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) (Sinha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, n.d.).

**Tabel 3. Tabel Uji Normalitas Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Penggunaan <i>Smartphone</i>	69	0.200
Pergaulan Sosial	69	0.200

Hasil pengolahan data pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 6. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah suatu langkah atau metode yang digunakan dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi dengan varians yang serupa. Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam analisis ini adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  (Sianturi, 2022).

**Tabel 4. Tabel Uji Homogenitas**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Sig. (Based on Mean)</b>
Penggunaan <i>Smartphone</i>	69	0.173
Perilaku Peserta Didik	69	0.952
Perilaku Peserta Didik	69	0.206

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Based on Mean dari nilai penggunaan *smartphone* adalah sebesar 0,173 dan untuk pergaulan sosial adalah sebesar 0,952 serta untuk perilaku peserta didik adalah sebesar 0,206. Lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial serta perilaku peserta didik adalah homogen.

## 7. Uji Linearitas

Menurut (Sinha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, n.d.) uji linearitas data adalah kemampuan yang bertujuan menghasilkan nilai uji yang sebanding dengan konsentrasi besaran yang diukur dalam sampel yang dianalisis.

**Tabel 5. Uji Linearitas**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Sig. Deviation from Linearity</b>	<b>Keterangan</b>
Penggunaan <i>Smartphone</i>	0.131	Linear
Pergaulan Sosial	0.133	Liniear

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *Sig* 0,131 untuk variabel bebas Penggunaan *Smartphone* dan nilai *Sig* 0,133 untuk variabel bebas Perilaku Peserta Didik  $> 0,05$  artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan *smartphone* (X1) dan pergaulan sosial (X2) terhadap perilaku peserta didik (Y).

## 8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memastikan, dengan tingkat kepercayaan tertentu, uji statistik digunakan untuk menentukan apakah sampel yang dianalisis berasal dari populasi yang memiliki parameter sesuai dengan dugaan awal. Pengujian ini juga berfungsi memastikan apakah sampel tersebut benar mewakili populasi yang diasumsikan atau tidak (Dr. Ratna Wijayanti Dania Paramita, Noviansyah Rizal & Riza Bahtiar Sulistyan, 2021).

Tujuan dari analisis uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dugaan yang diajukan, yakni adanya pengaruh penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial terhadap perilaku siswa kelas X di SMKN 5 Tebo. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

### 1. Uji T Parsial

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 6. Uji T Penggunaan *Smartphone***

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constanta)	21.162	2.056		10.291	.000
X1	.120	.075	.192	1.598	.115

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel penggunaan *smartphone* (X1) adalah sebesar 0,115. Karena nilai *Sig.* 0,115  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* (X1) terhadap perilaku peserta didik (Y).

**Tabel 7. Uji Hipotesis Pergaulan Sosial**

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constanta)	15.218	2.596		5.862	.000
X2	.201	.056	.399	3.564	.001

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pergaulan sosial (X2) adalah sebesar 0,001. Karena nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Ha atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan sosial (X2) terhadap perilaku peserta didik (Y).

**Tabel 8. Uji Hipotesis X1 dan X2**

Variabel	B (Koefisien Regresi)	Std. Error	Beta	t	Sig.
<b>(Constanta)</b>	15.456	2.643		5.849	.000
<b>X1</b>	-.050	.089	-.080	-.568	.572
<b>X2</b>	.226	.071	.448	3.162	.002

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel penggunaan *smartphone* (X1) adalah sebesar 0,572, sedangkan untuk variabel pergaulan sosial (X2) adalah sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi variabel X1 sebesar  $0,572 > 0,05$ , maka H1 atau hipotesis alternatif untuk variabel penggunaan *smartphone* ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* (X1) terhadap perilaku peserta didik (Y).

Sebaliknya, nilai signifikansi untuk variabel pergaulan sosial (X2) sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga H1 atau hipotesis alternatif untuk variabel pergaulan sosial diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan sosial (X2) terhadap perilaku peserta didik (Y).

## 2. R Square Uji T

R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen dalam suatu model regresi.

**Tabel 9. R Square Uji T X1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192	.037	.022	2.752

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *smartphone* memberikan kontribusi sebesar 3,7% terhadap perubahan perilaku peserta didik.

**Tabel 10. R Square Uji T X2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399	.159	.147	2.570

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pergaulan sosial memberikan kontribusi sebesar 15,9% terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu perilaku peserta didik.

**Tabel 11. R Square Uji T X1 dan X2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404	.163	.138	2.584

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) pada Tabel Model Summary sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap perilaku peserta didik.

## B. Pembahasan

Penggunaan *smartphone* merupakan tindakan seseorang dalam memanfaatkan *smartphone* untuk memenuhi berbagai keperluan sehari-hari, seperti berkomunikasi, mencari informasi, menggunakan media sosial, bermain *game*, serta belajar secara online. Di era digital saat ini, *smartphone* telah menjadi elemen penting dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Bagi peserta didik, *smartphone* bisa menjadi alat bantu yang efisien untuk mendukung proses pembelajaran, seperti mengakses materi pelajaran, mengikuti kelas virtual, atau menyelesaikan tugas melalui aplikasi tertentu.

Pergaulan sosial juga merupakan kegiatan interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang bertujuan untuk menjalin hubungan, kerjasama, dan saling pengertian. Dalam hal ini, bagi para pelajar, pergaulan sosial memiliki peranan penting dalam perkembangan kepribadian, sikap, serta nilai-nilai sosial mereka. Melalui pergaulan, siswa mendapatkan pembelajaran mengenai cara berkomunikasi, menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan membentuk identitas diri mereka.

Pada pengambilan sampel uji coba, peneliti memilih SMK Nurul Falah karena karakteristik peserta didiknya mirip dengan populasi penelitian di SMKN 5 Tebo, baik dari segi jenjang pendidikan, usia, maupun penggunaan *smartphone*. Sekolah ini juga mudah diakses, sehingga pelaksanaan uji coba angket lebih praktis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas sampel, untuk data penelitian ini dengan jumlah sampel 69 orang kelas X semua jurusan dengan jumlah item 25 pernyataan kemudian didapat jumlah nilai t tabel 1,997, t hitung X1 1.598 dan X2 3.564. Nilai t tabel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan rumus derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Dengan jumlah sampel  $n = 69$  dan jumlah variabel bebas  $k = 2$ , maka diperoleh derajat kebebasan  $df = 69 - 2 - 1 = 66$ . Karena pengujian ini menggunakan uji dua arah, maka nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi  $\alpha/2 = 0,025$ . Berdasarkan tabel distribusi t, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,025 dengan 66 derajat kebebasan adalah sebesar 1,997.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai t hitung variabel penggunaan *smartphone* sebesar 1,598 dan nilai signifikansi sebesar 0,115. Karena  $t$  hitung  $<$  t tabel ( $1,598 < 1,997$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,115 > 0,025$ ), maka  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku peserta didik. Begitu juga dengan Pergaulan Sosial, diperoleh nilai t hitung variabel pergaulan sosial sebesar 3,564 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena  $t$  hitung  $>$  t tabel ( $3,564 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,025$ ), maka  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan sosial terhadap perilaku peserta didik. Pada Uji Hipotesis Penggunaan *Smartphone* dan Pergaulan Sosial, diperoleh nilai t hitung penggunaan *smartphone* sebesar -.568 dengan nilai signifikan sebesar 0.572 dan pergaulan sosial sebesar 3.162 dengan nilai signifikan 0.002. Karena  $t$  hitung  $>$  t tabel penggunaan *smartphone* ( $-.568 < 1,997$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,0572 > 0,025$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku peserta didik. Kemudian pada bagian  $t$  hitung pergaulan sosial sebesar 3,162 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena  $t$  hitung  $>$  t tabel ( $3,564 > 1,997$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,025$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan sosial terhadap perilaku peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Soesilo & Irawan, 2025) tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap interaksi Sosial Remaja. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa variabel penggunaan

*smartphone* memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial hanya sebesar 0,7 %. dan untuk 99,3% oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial di Yayasan Panti Asuhan Salib Putih Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang terjadi sehingga menyebabkan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial. Adanya pandemic covid 19 yang memaksa semua kegiatan dikerjakan dirumah atau yang dikenal dengan WFH (*Work From Home*). Hal ini menunjukkan bahwa selain penggunaan *smartphone*, banyak faktor atau variabel lain yang mempengaruhi interaksi sosial.

Hal ini mendukung hasil pembahasan pada kajian teori mengenai pendapat para ahli bahwa perilaku manusia, khususnya peserta didik, lebih banyak dibentuk oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial (Notoatmojo, 2010). Teori pergaulan sosial menjelaskan bahwa hubungan dengan teman sebaya, kelompok, dan lingkungan sekitar memiliki dampak langsung terhadap pola sikap dan kebiasaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, di mana pergaulan sosial terbukti signifikan. Sebaliknya, teori penggunaan *smartphone* menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku peserta didik, melainkan hanya memberikan fasilitas. Hal ini menjelaskan mengapa *smartphone* tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian-penelitian relevan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian (Putra et al., 2024) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi siswa, sementara penelitian Chaerunissa (2023) menemukan pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial remaja. Hasil penelitian ini berbeda, karena *smartphone* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian (Ridoh & Putra, 2021) yang menekankan bahwa pergaulan sosial lebih berperan penting dalam pembentukan perilaku remaja. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pergaulan sosial merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan penggunaan teknologi dalam membentuk perilaku.

Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan *smartphone* serta pergaulan sosial terhadap perilaku peserta didik kelas X di SMKN 5 Tebo. Tujuan pertama, mengenai pengaruh

*smartphone*, telah dijawab dengan hasil bahwa *smartphone* tidak berpengaruh signifikan. Tujuan kedua, mengenai pengaruh pergaulan sosial, juga telah dibuktikan melalui hasil yang signifikan. Tujuan ketiga, mengenai pengaruh bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa kombinasi kedua faktor tersebut tetap berpengaruh, namun faktor sosial lebih kuat.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pergaulan sosial lebih dominan memengaruhi perilaku peserta didik dibandingkan penggunaan *smartphone*, sehingga sekolah dan guru diharapkan lebih memperkuat pembinaan karakter serta membimbing siswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Orang tua juga perlu meningkatkan pengawasan dan komunikasi yang harmonis di rumah agar anak mendapatkan lingkungan sosial yang positif, sedangkan peserta didik dituntut untuk lebih selektif dalam bergaul serta bijak menggunakan *smartphone* agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas hanya pada siswa kelas X di SMKN 5 Tebo, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah atau jenjang pendidikan lain. Kedua, instrumen penelitian berupa angket hanya mengandalkan persepsi siswa, sehingga kemungkinan adanya bias subjektif tidak dapat dihindari. Ketiga, variabel yang diteliti hanya dua faktor, padahal perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak variabel lain, seperti lingkungan keluarga, media massa, maupun motivasi belajar. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan referensi terbaru yang relevan dengan topik penelitian, kesulitan dalam memahami analisis data menggunakan aplikasi SPSS, serta kendala dalam mengatur waktu antara penyusunan skripsi dengan aktivitas akademik lainnya. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan bimbingan dosen pembimbing, diskusi bersama teman sejawat, serta usaha penulis dalam mencari referensi tambahan dari berbagai sumber. Hambatan ini justru memberikan pengalaman berharga bagi penulis untuk lebih terampil dalam mengelola waktu, memahami analisis statistik, dan memperluas wawasan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas variabel atau melibatkan responden yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* dan pergaulan sosial terhadap perilaku peserta didik kelas X di SMKN 5 Tebo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik, sedangkan pergaulan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap perilaku, namun pergaulan sosial lebih dominan dibandingkan penggunaan *smartphone*. Dengan demikian, perilaku peserta didik di SMKN 5 Tebo lebih banyak dibentuk oleh lingkungan sosial, sementara *smartphone* hanya berfungsi sebagai alat penunjang.

**DAFTAR PUSTKA**

- Dr. Ratna Wijayanti Dianiar Paramita, S.E., M.M. Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak, CA, CFrA. Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M. . (2021). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Fitria, G. F., & Muthi, I. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone. *Https://Ejournal.Lumbungpare.Org/Index.Php/Jim/Index*, 2(8), 360–364.
- Putra, Y. I., Idrus, A., & Firman, F. (2024). Technology and entrepreneurship combine: Shaping an innovative future. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(3), 158–164. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i3.11866>
- Rahmad, R. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160>
- Ridoh, A., & Putra, Y. I. (2021). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Dokumen Layanan Publik Berbasis Web Untuk Mempermudah Masyarakat Memperoleh Informasi Pada Pemerintah Kabupaten Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4227–4235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1525>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sintha Wahjusaputri dan Anim Purwanto. (n.d.). *statistika pendidikan teori dan aplikasi*.
- Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2025). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. 2019, 139–149.